

**MAKALAH STUDI KASUS**  
**Analisis Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan**  
**Model *ADDIE***



Mata Kuliah : Desain Pembelajaran  
Jumlah SKS : 2  
Semester/Kelas : 4/B2  
Dosen Pengampu : Deviyanti Pangestu, M.Pd.  
Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

**Disusun oleh:**

Kelompok 7

- |                      |            |
|----------------------|------------|
| 1. Shelly Devitasari | 2413053037 |
| 2. Annisa Rahayu     | 2413053152 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**2026**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT berkat karunia,rahmat, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun makalah yang berjudul “Analisis Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model ADDIE” dengan sebaik-baiknya.

Adapun tujuan kami membuat makalah ini untuk memenuhi tugas mata kuliah Desain Pembelajaran yang diampu oleh Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd, dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa bagi pembaca dan juga bagi penulis.

Dalam menyusun makalah ini kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan, kekhilafan dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan kami masih dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, kami dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun semangat demi kesempurnaan dalam penulisan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua, kurang dan lebihnya mohon maaf apabila masih banyak kesalahan dalam penyusunan makalah ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Selasa, 22 Februari 2026

Kelompok 7

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                       | <b>iii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                | <b>1</b>   |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....                             | 1          |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                   | 2          |
| 1.3. Tujuan Penulisan .....                                  | 2          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>                              | <b>3</b>   |
| 2.1. Hakikat Hasil Belajar .....                             | 3          |
| 2.2. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa .....     | 3          |
| 2.3. Model Desain Pembelajaran <i>ADDIE</i> .....            | 5          |
| <b>BAB III LITERATURE REVIEW.....</b>                        | <b>8</b>   |
| <b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                    | <b>12</b>  |
| <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                       | <b>13</b>  |
| 5.1. Hasil Kajian Literature .....                           | 13         |
| 5.2. Pembahasan Berdasarkan Model <i>ADDIE</i> .....         | 13         |
| 5.3. Keterkaitan Model <i>ADDIE</i> dengan Permasalahan..... | 16         |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                     | <b>17</b>  |
| 6.1. Kesimpulan.....   | 17         |
| 6.2. Saran.....  | 18         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                   | <b>19</b>  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar salah satunya ditunjukkan melalui hasil belajar siswa. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar siswa di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menggambarkan efektivitas desain dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa jurnal yang relevan, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran itu tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal berupa minat dan motivasi siswa yang kurang, serta kemampuan daya pikir siswa yang berbeda-beda dan faktor eksternal berupa metode belajar yang kurang menarik sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dukungan dari orang tua yang kurang optimal dan peralatan belajar yang kurang memadai.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran belum dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan model desain pembelajaran yang dapat menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran. Model yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran adalah model *ADDIE*, karena model ini merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang berkualitas, dengan mengikuti lima tahapan yang sistematis, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan model *ADDIE* dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka (Sultan & Kasim, 2024).

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan kajian literatur?
2. Bagaimana analisis permasalahan tersebut menggunakan model *ADDIE*?

## **1.3. Tujuan Penulisan**

1. Mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.
2. Menganalisis permasalahan menggunakan model *ADDIE*.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman dari guru, ada beberapa pengalaman yang diperoleh siswa, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

- **Ranah afektif** berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan emosi siswa.
- **Ranah kognitif** berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir siswa.
- **Ranah psikomotorik** berhubungan dengan kemampuan fisik atau keterampilan motorik siswa.

Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan yang telah didapat oleh siswa selama proses pembelajaran yang telah dilalui (Nabillah & Abadi, 2019).

#### 2.2. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda, perbedaan ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Nabillah & Abadi, 2019).

##### ➤ **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti:

##### 1. **Faktor kesehatan**

Sehat berarti segenap badan beserta bagian-bagiannya dalam keadaan baik bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu. Apabila kesehatan terganggu seseorang akan mudah cepat lelah dan kurang bersemangat dalam belajar. Siswa yang sering sakit cenderung kurang percaya diri, karena merasa tertinggal dari teman sekelasnya. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu perhatian terhadap kesehatan jasmani siswa sangat penting untuk ditingkatkan guna menunjang proses pembelajaran yang lebih optimal.

## 2. **Minat**

Minat adalah ketertarikan atau perhatian seseorang terhadap sesuatu, sehingga ia cenderung ingin mempelajari, mengamati, atau melakukan hal tersebut. Minat juga berpengaruh terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka ia cenderung tidak tertarik untuk mempelajarinya.

## 3. **Bakat**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, bakat mempengaruhi belajar. Siswa dengan bakat yang sesuai materi lebih mudah memahami dan menguasai konsep, dengan begitu maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## 4. **Motivasi**

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- Motivasi intrinsik: Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa, karena merasa senang, penasaran, atau ingin menguasai sesuatu.
- Motivasi ekstrinsik: Motivasi yang muncul dari pengaruh luar, seperti hadiah, pujian, atau nilai.

### ➤ **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti:

#### 1. **Faktor keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Sikap, dukungan, dan kondisi keluarga bisa memengaruhi motivasi dan hasil belajar (Nahdania & Ain, 2024).

- **Perhatian orang tua:** Anak yang mendapat perhatian dan bimbingan rutin cenderung belajar lebih baik.
- **Kemampuan ekonomi:** Keterbatasan biaya bisa memengaruhi akses buku, alat tulis, atau les tambahan.
- **Pendidikan orang tua:** Orang tua yang peduli pendidikan lebih sering mendampingi belajar anak.
- **Suasana rumah:** Lingkungan rumah yang tenang dan nyaman mendukung fokus belajar.

#### 2. **Faktor sekolah**

Sekolah adalah lingkungan utama kedua setelah keluarga, tempat siswa menerima materi, bimbingan, dan interaksi sosial.

- **Kualitas guru:** Guru yang kurang kompeten atau metode mengajar kurang menarik akan menyebabkan pemahaman siswa rendah.
- **Fasilitas belajar:** Kurangnya buku, laboratorium, atau media pembelajaran akan membuat proses belajar terganggu.
- **Atmosfer belajar:** Lingkungan kelas yang tidak kondusif akan menyebabkan siswa sulit fokus.
- **Manajemen sekolah:** Kurikulum dan program pembelajaran yang kurang terstruktur bisa menurunkan hasil belajar.

### 3. Faktor masyarakat

Lingkungan sosial di sekitar sekolah atau rumah juga memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Jika anak terlalu banyak terlibat kegiatan yang tidak mendukung belajar (misal bekerja sejak dini) akan membuat waktu belajar untuk anak berkurang.

### 2.3. Model Desain Pembelajaran *ADDIE*

Model *ADDIE* merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini digunakan untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang efektif, dengan fokus pada kebutuhan individu. *ADDIE* bersifat sistematis, memiliki tahapan yang jelas, dan mengintegrasikan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Pendekatan ini mendorong pengalaman belajar yang relevan dengan konteks nyata, menekankan pemecahan masalah, pemahaman konsep kompleks, dan pelaksanaan tugas otentik. Selain itu, hasil evaluasi pada setiap tahap dapat menjadi dasar perbaikan di tahap berikutnya (Sultan & Kasim, 2024).

#### ➤ Analisis (Analysis)

Tahap pertama ini sangat penting karena menjadi dasar seluruh proses pembelajaran. Pada tahap analisis, pengembang harus mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta karakteristik peserta didik. Menurut Sugiyono (2012), analisis yang tepat akan membantu memahami apa yang perlu diajarkan dan mengapa. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa.

Di Kurikulum 2013, guru wajib melakukan analisis sebelum menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sementara di Kurikulum Merdeka dikenal sebagai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Analisis ini membantu guru menyesuaikan kemampuan siswa, dukungan yang tersedia, dan kompleksitas kompetensi yang diajarkan.

➤ **Desain (Design)**

Setelah analisis, tahap berikutnya adalah desain. Di sini, pengembang mulai merancang pengalaman belajar berdasarkan data yang diperoleh. Desain mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, dan pengembangan materi ajar.

Desain yang baik mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks kelas. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan berbicara, metode seperti diskusi atau simulasi lebih tepat digunakan. Selain itu, pada tahap desain juga dirancang evaluasi formatif untuk memantau kemajuan siswa secara berkala, sekaligus menyediakan umpan balik yang membangun.

➤ **Pengembangan (Development)**

Pada tahap ini, materi dan perangkat pembelajaran yang telah dirancang dibuat menjadi produk siap pakai. Proses ini meliputi pembuatan konten, uji coba, dan revisi.

Salah satu fokus utama adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi sebelum diterapkan secara luas. Materi ajar juga harus memperhatikan aksesibilitas, sehingga dapat digunakan oleh semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Pengembangan yang matang memastikan materi berkualitas tinggi dan siap mendukung pembelajaran.

➤ **Implementasi (Implementation)**

Tahap implementasi adalah penerapan materi ajar dalam situasi pembelajaran nyata. Di sini, guru menggunakan metode yang telah dirancang dan melaksanakan evaluasi formatif untuk memantau proses belajar.

Kesiapan guru menjadi kunci keberhasilan tahap ini. Guru harus memahami materi dan metode pengajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Implementasi yang efektif memastikan proses belajar berjalan sesuai rencana dan mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

➤ **Evaluasi (Evaluation)**

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan menilai efektivitas pembelajaran dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk:

- Evaluasi formatif: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan perbaikan.
- Evaluasi sumatif: Dilakukan setelah pembelajaran untuk menilai pencapaian tujuan secara keseluruhan.

Tes merupakan salah satu metode evaluasi yang umum digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi juga harus mempertimbangkan aspek akademik, sosial, dan emosional siswa. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tahap berikutnya.

## BAB III

### LITERATURE REVIEW

Berdasarkan kajian terhadap beberapa jurnal yang relevan, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

**Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa Padilla , Winda Mey Lestari Munthe, 2024)** yang dipublikasikan dalam Jurnal Basicedu tahun 2024 membahas tentang analisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn, khususnya materi gotong royong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru dan 22 siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah KKM, bahkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai sekitar 50. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil pengamatan di kelas, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Penggunaan media pembelajaran juga masih sangat terbatas. Materi disampaikan tanpa bantuan gambar, video, atau alat peraga lain yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Akibatnya, beberapa siswa terlihat kurang fokus, kurang aktif bertanya, bahkan ada yang tidak terlalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Dari segi internal, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa menjadi salah satu penyebab utama. Beberapa siswa merasa materi PPKn kurang menarik sehingga mereka kurang bersemangat saat belajar. Selain itu, kemampuan memahami materi juga berbeda-beda pada setiap siswa. Ada siswa yang cepat menangkap penjelasan, tetapi ada juga yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam dan contoh yang lebih konkret.

Sementara itu, dari segi eksternal, metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi faktor yang cukup berpengaruh. Pembelajaran yang terlalu sering menggunakan ceramah membuat suasana kelas menjadi monoton. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua di rumah juga turut memengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa siswa tidak mendapatkan pendampingan

belajar secara rutin, sehingga materi yang telah dipelajari di sekolah tidak diulang kembali di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan cara pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Temuan ini sangat relevan dengan pembahasan dalam makalah ini, karena melalui Model ADDIE, permasalahan seperti metode yang kurang variatif, minimnya media, serta rendahnya motivasi belajar dapat dianalisis dan dicarikan solusi secara lebih sistematis.

**Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk., (2023)** dalam jurnal *Berajah: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, membahas tentang analisis penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 96/95 Kelurahan Berngam. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit dan membosankan. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, tidak berani bertanya ketika tidak memahami materi, serta kurangnya semangat saat mengikuti pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Sementara itu, faktor eksternal yang ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya media pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa didukung media yang menarik. Media yang digunakan hanya sebatas papan tulis, buku paket, dan LKS. Kurangnya penggunaan alat peraga dan media pembelajaran inovatif membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menyebabkan rendahnya perhatian dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

**Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati dkk ., 2023)** dalam jurnal *Limas PGMI* menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kesulitan memahami konsep, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, serta faktor lingkungan keluarga.

Faktor pertama adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan terutama pada materi penjumlahan dan perkalian pecahan. Ketika siswa tidak memahami konsep dasar, maka materi berikutnya menjadi semakin sulit dipahami. Kesulitan ini juga diperparah oleh kondisi kelas yang kurang kondusif serta kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi.

Faktor kedua adalah penggunaan media pembelajaran. Guru sebenarnya menyadari pentingnya media dalam pembelajaran, namun dalam praktiknya media yang digunakan masih terbatas dan kurang inovatif. Pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penjelasan lisan dan penggunaan buku teks. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus dan mudah merasa bosan. Padahal, pembelajaran matematika membutuhkan media konkret atau visual agar konsep yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami.

Faktor ketiga adalah lingkungan keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah turut memengaruhi hasil belajar. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar karena kesibukan pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang mendapatkan penguatan materi di luar sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga oleh faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan dukungan keluarga.

**Penelitian yang dilakukan oleh (Putra dkk ., 2022)** menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang turut memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal tersebut meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua

dalam kegiatan belajar di rumah dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan di sekolah.

**Penelitian yang dilakukan oleh (Telaumbanua dkk ., 2024)** bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar. Berdasarkan hasil analisis,

Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar meliputi rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, serta kesulitan dalam memahami konsep dan mengingat rumus. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi fisik dan psikologis seperti rasa lelah, bosan, dan kurang percaya diri juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berperan, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Meskipun fasilitas sekolah tergolong memadai, pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung pasif di kelas. Dukungan orang tua yang kurang optimal juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya prestasi belajar merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang menyeluruh, seperti peningkatan motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta dukungan lingkungan belajar yang lebih kondusif

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dalam makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

Pendekatan ini dipilih karena penulis tidak melakukan penelitian langsung di lapangan, melainkan menganalisis permasalahan berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada. Melalui studi literatur, penulis dapat memahami penyebab rendahnya hasil belajar siswa serta mengaitkannya dengan Model ADDIE sebagai kerangka analisis.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Kajian Literature

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikaji, terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa bukanlah permasalahan yang muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan pola temuan yang relatif serupa, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah.

Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Basicedu* (2024) menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn masih berada di bawah KKM, bahkan hanya mencapai kisaran 50. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah ditelusuri lebih lanjut, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah, dengan keterlibatan siswa yang relatif rendah. Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas sehingga materi kurang tersampaikan secara konkret dan menarik.

Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Siregar dkk. (2023) yang dipublikasikan dalam *Berajah: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*. Pada mata pelajaran matematika, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang rendah karena pembelajaran dianggap sulit dan membosankan. Metode yang digunakan masih konvensional, dan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan tidak menunjukkan antusiasme saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain yang dimuat dalam *Limas PGMI* (Hidayati dkk., 2023) menekankan bahwa kesulitan memahami konsep dasar matematika menjadi faktor penting rendahnya hasil belajar. Ketika konsep awal tidak dipahami dengan baik, siswa akan semakin kesulitan mengikuti materi berikutnya. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya media pembelajaran konkret dan dukungan keluarga di rumah. Hal yang sama juga ditegaskan dalam penelitian Putra dkk. (2022) dan Telaumbanua dkk. (2024), yang menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar merupakan kombinasi antara faktor internal (minat, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri) dan faktor eksternal (metode pembelajaran, media, serta dukungan keluarga).

Jika disintesis dari seluruh penelitian tersebut, terdapat beberapa pola utama yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Faktor internal siswa**, seperti rendahnya motivasi, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, kesulitan memahami konsep, serta kurangnya rasa percaya diri, menjadi penyebab dominan rendahnya hasil belajar.
2. **Faktor eksternal dari proses pembelajaran**, terutama metode yang masih berpusat pada guru dan minimnya penggunaan media, membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang bermakna bagi siswa.
3. **Faktor lingkungan keluarga**, khususnya kurangnya pendampingan belajar di rumah, turut memperkuat permasalahan yang terjadi di sekolah.

Dari hasil kajian literatur tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar bukan semata-mata karena kemampuan akademik siswa yang terbatas. Permasalahan ini lebih kompleks dan berkaitan erat dengan desain pembelajaran yang belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswa. Dengan kata lain, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat menentukan terhadap capaian hasil belajar.

Temuan-temuan ini menjadi landasan penting untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan Model ADDIE. Melalui pendekatan yang sistematis, permasalahan yang teridentifikasi dalam berbagai penelitian tersebut dapat dipetakan secara lebih terstruktur, sehingga solusi yang dirancang tidak hanya bersifat umum, tetapi benar-benar menjawab akar permasalahan yang ada.

## **5.2. Pembahasan Berdasarkan Model ADDIE**

Permasalahan tersebut dapat dipahami dengan menggunakan analisis lima tahap dalam model *ADDIE*, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

### **1. Analysis (Analisis)**

Pada tahap analisis, permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi siswa, motivasi dan minat belajar masih rendah. Sementara dari sisi pembelajaran, metode yang digunakan kurang variatif dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif.

Selain itu, belum terlihat adanya analisis mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Padahal, setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Jika tahap analisis ini tidak dilakukan secara optimal, maka pembelajaran yang dirancang juga kurang tepat sasaran.

## **2. Design (Perancangan)**

Berdasarkan hasil analisis, tahap selanjutnya adalah merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, guru seharusnya mulai menentukan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur.

Selain itu, metode pembelajaran perlu dirancang agar lebih berpusat pada siswa. Misalnya dengan menggunakan diskusi kelompok, tanya jawab aktif, atau kegiatan berbasis masalah sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media pembelajaran juga perlu direncanakan sejak awal agar materi lebih mudah dipahami.

Dengan perencanaan yang lebih matang, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan tidak hanya menjadi pendengar pasif.

## **3. Development (Pengembangan)**

Pada tahap pengembangan, rancangan pembelajaran yang telah dibuat kemudian diwujudkan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengembangkan lembar kerja siswa (LKPD) yang lebih interaktif, menyiapkan gambar atau video yang relevan, serta menyusun soal evaluasi yang tidak hanya mengukur hafalan tetapi juga pemahaman.

Tahap ini penting karena kualitas bahan ajar dan media sangat memengaruhi ketertarikan siswa terhadap materi. Jika bahan ajar disusun dengan lebih menarik dan kontekstual, siswa cenderung lebih mudah memahami materi.

## **4. Implementation (Pelaksanaan)**

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan rancangan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Dalam konteks permasalahan yang ditemukan pada jurnal, implementasi sebelumnya masih cenderung satu arah. Oleh karena itu, pembelajaran yang baru seharusnya memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Suasana kelas yang lebih aktif dan komunikatif dapat membantu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

## **5. Evaluation (Evaluasi)**

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses berlangsung. Guru perlu melihat apakah metode yang digunakan sudah efektif, apakah siswa lebih aktif, dan apakah pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah, maka guru dapat kembali ke tahap sebelumnya untuk melakukan perbaikan. Inilah kelebihan Model ADDIE, karena sifatnya yang sistematis dan berkelanjutan.

### **5.3. Keterkaitan Model ADDIE dengan Permasalahan**

Dari pembahasan di atas, rendahnya hasil belajar siswa sebenarnya dapat dianalisis secara lebih terstruktur melalui model *ADDIE*. Permasalahan yang ditemukan dalam jurnal tersebut berkaitan dengan kurang optimalnya tahap analisis dan perancangan pembelajaran.

Dengan menerapkan model *ADDIE*, guru dapat memahami kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar bukanlah masalah yang berdiri sendiri. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar.

Dari sisi internal, rendahnya motivasi dan minat belajar menjadi salah satu penyebab utama. Tidak semua siswa memiliki dorongan belajar yang kuat, sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka kurang fokus dan kurang aktif. Selain itu, perbedaan kemampuan memahami materi juga memengaruhi capaian hasil belajar masing-masing siswa.

Sementara itu, dari sisi eksternal, metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran turut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar. Pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Dukungan belajar dari rumah juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan.

Jika dianalisis menggunakan Model ADDIE, terlihat bahwa permasalahan ini berkaitan dengan kurang optimalnya tahap analisis dan perancangan pembelajaran. Model ADDIE membantu melihat bahwa pembelajaran seharusnya dirancang secara sistematis, mulai dari menganalisis kebutuhan siswa, merancang strategi yang sesuai, mengembangkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan penerapan yang tepat, model ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 6.2. Saran

Dari permasalahan yang telah dibahas ada beberapa saran yang dapat diberikan.

Pertama, guru diharapkan dapat lebih memperhatikan tahap analisis sebelum memulai pembelajaran, seperti memahami karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar pembelajaran yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa.

Kedua, guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif agar siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, tanya jawab, atau kegiatan berbasis masalah sederhana dapat menjadi alternatif yang dapat dicoba.

Ketiga, perlu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Dukungan dan perhatian dari orang tua di rumah dapat membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah.

Melalui penerapan Model ADDIE secara lebih terstruktur, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Padilla , Winda Mey Lestari Munthe, W. A. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614.
- Hidayati, P., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 46–58. [https://doi.org/10.19109/limas\\_pgmi.v4i1.15855](https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.15855)
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2(1c), 659–663. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Nahdania, S., & Ain, S. Q. (2024). Menggali Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 001 Tanjung. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 195–205. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3775>
- Putra, D. E., Hefni, & Erningsih. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8913–8920.
- Siregar Amalia, Monica Cindy, Wulandari Dhea, Batubara Hamdan, S. S. (2023). *Berajah Journal*. 615–624.
- Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2024). *Pengembangan Model ADDIE ( Analisis , Design , Development , Implemetation , Evaluation )*. 8.
- Telaumbanua, G. N., Lase, S., & Telaumbanua, Yakin Niat, Zega, Y. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya*. 6(2), 1489–1498.